

BAB I

PENDHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa kehamilan merupakan masa dimana terjadi perubahan fisik maupun psikologis. Perubahan fisik yang terjadi disebabkan oleh bertambahnya berat badan, perubahan pada sistem reproduksi, payudara dan berkembangnya janin yang berada dalam kandungan ibu hamil. Selain fisik yang berubah, karena pengaruh hormonal selama kehamilan, wanita hamil juga akan mengalami perubahan psikologis. Hal ini juga dapat mempengaruhi perubahan pada peran ibu hamil tersebut. Sangat penting bagi wanita hamil agar dapat memahami perubahan-perubahan pada masa kehamilannya sebagai dasar asuhan kehamilannya tersebut (Seller,P.M, 2002).

Sedangkan perubahan psikologis pada wanita hamil antara lain labilitas mood, insomnia, menurunnya konsentrasi dan meningkatnya responsivitas emosi. Perubahan pada fisik dan psikologis ini juga saling terkait antar satu sama lain dan saling mempengaruhi (Munthe dkk, 1999).

Wanita hamil selama masa kehamilannya juga terjadi penambahan hormon esterogen sebanyak sembilan kali lipat dan progesteron sebanyak dua puluh lima kali lipat yang dihasilkan sepanjang siklus menstruasi normal. Beberapa hal yang harus diperhatikan dan dilakukan oleh ibu hamil untuk keselamatan kehamilannya, yaitu dengan cara kesadaran untuk

memeriksa kesehatan selama masa kehamilannya agar tidak terjadi resiko yang tinggi (Cholil dkk, 1999).

Salah satu komplikasi yang sering terjadi yang di derita ibu hamil adalah hipertensi pada kehamilannya. Hipertensi ini menyebabkan angka mortalitas dan morbiditas yang tinggi, sehingga akan menjadi masalah kesehatan pada kehamilan (Chen XK, et al. 2006).

Hipertensi memiliki tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan memiliki tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg (JAMA 2003). Akibat hipertensi bisa menyebabkan kerusakan pembuluh darah halus dalam ginjal sehingga mengurangi kemampuan ginjal untuk menyaring darah dengan baik. Hasilnya adalah peningkatan *progresifitas proteinuria* (adanya protein dalam urin) (Hudson, 2008).

Jumlah protein normal dalam urin adalah < 150 mg/hari. Sebagian dari protein merupakan hasil dari glikoprotein yang akan di sekresikan secara fisiologis oleh sel tubulus, pada protein dalam jumlah yang banyak akan ditandai dengan adanya kerusakan ginjal yang signifikan (Dvey, 2005).

Dalam jumlah normal urin pada wanita hamil dapat mencapai 300 mg/24jam, itu baru bisa dikatakan dalam patologis, jika kadar urinnya pada wanita hamil mencapai kadar diatas 300 mg/24jam (Tanjung, 2004).

Proteinurin dapat dikatakan dalam urin manusia jika melebihi nilai normal yaitu ≥ 150 mg/hari. Dikatakan patologis jika nilai protein urin kadarnya melebihi 200mg/hari (Bawazier, 2006). Ini merupakan tanda awal dari kerusakan ginjal, fungsi dari pembuluh darah akan terganggu, karena

adanya kandungan protein tersebut, dan dapat mengidentifikasi terjadinya pre eklampsia, ini sangat berbahaya bagi wanita hamil maupun janinnya. Pre eklampsia ini ditandai dengan adanya hipertensi pada ibu hamil, edema, dan proteinuria yang akan muncul pada kehamilan dan dapat menyebabkan kematian pada wanita hamil (Mochtar, 2002).

Angka kejadian wanita hamil yang menderita hipertensi di wilayah Jepara dan sekitarnya cukup tinggi, menurut data di RSUP dr.Rehatta Jepara selama tahun 2012 tercatat ± 400 pasien wanita hamil yang menderita hipertensi yang menjalani rawat jalan di RSUP dr.Rehatta Jepara. Sekitar 20% mengalami kelainan pada urinnya yaitu ditemukan protein urin yang berlebih atau disebut dengan proteinuria, hal ini dikarenakan kurangnya kontrol berkala, tidak melakukan pengobatan secara teratur serta pola makan yang tidak seimbang. Biasanya wanita hamil yang menderita hipertensi di Kabupaten Jepara jarang melakukan pemeriksaan urin, khususnya adalah protein urin. Hal ini perlu diketahui bahwa pemeriksaan protein urin sangat dianjurkan yaitu untuk diagnosa penunjang dari kelainan fungsi ginjal, jika didalam urin ditemukan adanya protein albumin, maka itu adalah tanda adanya proses kerusakan awal di ginjal (Hudson, 2008).

Cara melakukan pemeriksaan protein urin yaitu dengan di tunjukkan adanya kekeruhan, karena padatnya atau kasarnya kekeruhan itu menjadi satu ukuran jumlah protein yang ada, menggunakan urin yang jernih menjadi syarat yang penting. Salah satu uji protein urin yang cukup peka adalah melalui pemanasan urin dengan asam asetat. Pemberian asam asetat

dilakukan untuk mencapai atau mendekati titik iso-elektrik protein, sedangkan pemanasan bertujuan untuk denaturasi sehingga terjadilah presipitasi (Gandasoebrata, 2011).

Hasil dari pemeriksaan urin ini dapat membantu untuk menegakkan diagnosis adanya gangguan dari fungsi ginjal, selain itu pemeriksaan protein urin juga berguna dalam membantu pasien wanita hamil dengan hipertensi dalam mempertahankan diet yang tepat dan pengobatan untuk kontrol optimal dari penyakit. Dari latar belakang di atas, pemeriksaan protein urin pada ibu hamil, khususnya yang mengalami hipertensi sangat diperlukan untuk kehamilannya, selain pemantauan tekanan darah, maka penulis tertarik mengambil judul tentang gambaran hasil pemeriksaan protein urin pada ibu hamil dengan hipertensi di RSUP dr.Rehatta Jepara.

A. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran hasil pemeriksaan protein urin pada ibu hamil dengan hipertensi di RSUP dr.Rehatta Jepara?

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran hasil pemeriksaan protein urin pada ibu hamil dengan hipertensi di RSUP dr.Rehatta Jepara.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengukur protein urin pada ibu hamil yang hipertensi.
- b. Mendiskripsikan protein urin pada ibu hamil berdasarkan tingkat usia kehamilan.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari penelitian ini termasuk ruang lingkup klinik di bidang kimia klinik.

D. Manfaat Penelitian

1) Manfaat bagi akademik

Memberikan tambahan referensi penelitian di bidang kimia klinik terutama mengenai protein urin.

2) Manfaat bagi peneliti

Menambah keterampilan dan pengetahuan dalam pemeriksaan protein urin dan tekanan darah.

3) Manfaat bagi wanita hamil

Memberikan manfaat kepada ibu hamil akan pentingnya pemeriksaan rutin kehamilannya khususnya protein urin dan tekanan darah, sehingga dapat diketahui sedini mungkin penyakit yang terjadi dan menghindar terjadinya pre eklampsia yang membahayakan bagi ibu hamil.

E. Keaslian Penelitian

No	Nama	Judul	Hasil
1.	Kasmian 2010	Gambaran Hasil Pemeriksaan Proteinuria Pada Ibu Hamil Trimester II di Bidan Praktek Swasta Citra Media Kudus	Dari 30 sampel, negative sebanyak 9 sampel, positive 1 sebanyak 19 sampel dan positive 2 sebanyak 2 sampel
2.	Indah Febrianti 2010	Gambaran Hasil Pemeriksaan Protein Urin Pada Ibu Hamil Trimester III di Rumah Bersalin Bhakti Ibu Semarang	Dari 30 sampel, negative sebanyak 5 sempel, positive sebanyak 14 sampel, positive 1 sebanyak 9 sampel dan positiv 2 sebanyak 2 sampel.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu wanita hamil yang menderita hipertensi di RSUP dr.Rehatta Jepara Jawa Tengah.

